

Perjalanan Hijrah Mantan Narapidana Pecandu Narkoba

Yusuf Nur Arifin Trisnoputro¹, Koentjoro²

^{1,2} Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada

Email: ¹yusufnurarifintrisnoputro@mail.ugm.ac.id, ²koentjoro@ugm.ac.id

Abstract

The transformation of ex-convicts often triggers skepticism, especially for those who have a background in drug abuse. Even so, there are a number of former drug addict prisoners who have successfully emigrated, not only leaving drugs but also making religion their way of life. This study aims to explore the hijrah process experienced by these former prisoners. A narrative qualitative approach was used in this study involving four former drug addict participants. Data collection was conducted through semi-structured interviews and data validity was strengthened through triangulation. The data obtained were then analyzed using a thematic approach, with the results arranged chronologically. The results showed that the hijrah process consisted of several stages, namely conditions before hijrah, identity crisis as a turning point, finding solutions, hijrah narrative, and challenges faced. Hijrah for former drug addict prisoners is a transformation of social identity that aims to overcome uncertainty and restore self-significance due to the experience of punishment. Religion functions as a source of social identity that provides a powerful recipe in overcoming the identity crisis.

Keywords: *Hijrah, Religious Transformation, Uncertainty, Social Identity Self Significance.*

Abstrak

Perubahan diri mantan narapidana seringkali memicu skeptisisme, terutama bagi mereka yang memiliki latar belakang penyalahgunaan narkoba. Meski begitu, terdapat sejumlah mantan narapidana pecandu narkoba yang berhasil berhijrah, tidak hanya meninggalkan narkoba tetapi juga menjadikan agama sebagai jalan hidup mereka. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi proses hijrah yang dialami para mantan narapidana tersebut. Pendekatan kualitatif naratif digunakan dalam penelitian ini dengan melibatkan empat partisipan mantan pecandu narkoba. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dan validitas data diperkuat melalui triangulasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan pendekatan tematik, dengan hasil yang disusun secara kronologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses hijrah terdiri dari beberapa tahapan, yaitu kondisi sebelum hijrah, krisis identitas sebagai titik balik, pencarian solusi, narasi hijrah, dan tantangan yang dihadapi. Hijrah bagi mantan narapidana pecandu narkoba merupakan transformasi identitas sosial yang bertujuan mengatasi ketidakpastian dan mengembalikan signifikansi diri akibat pengalaman pemidanaan. Agama berfungsi sebagai sumber identitas sosial yang menyediakan resep ampuh dalam mengatasi krisis identitas tersebut.

Kunci : *Hijrah, Transformasi Keagamaan, Ketidakpastian, Signifikansi Diri, Identitas Sosial*